

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori

A.1. Tinjauan Tentang Kemandirian Belajar

A.1.1. Definisi Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan serta aspirasi tanpa adanya paksaan dari siapapun. Individu yang mandiri dalam belajar ditunjukkan dengan belajar sendiri, yaitu seorang individu yang mempunyai sikap positif terhadap kegiatan belajarnya, berpegang teguh pada tanggung jawab belajar, dan merencanakan kegiatan belajarnya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik serta menganggap belajar sebagai tugas yang diterima secara sukarela. Seorang yang memiliki kemandirian belajar akan berkeinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain (Rosyidah, 2010:31).

Tirtarahardja dan La Sulo (2000:50) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri.

Miarso (2004) kemandirian belajar adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajar dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Konsep kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar akan sampai kepada perolehan hasil belajar (Nurhayati, 2011:141).

Knowles (1970) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar pada setiap individu yang dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajar (Nurhayati, 2011:140).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu keadaan pada seorang individu yang telah mandiri dalam belajar sendiri digambarkan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajar.

A.1.2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Chabib Thoha (1996:123-124), mengemukakan terdapat delapan ciri kemandirian belajar, yaitu:

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif;
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain;
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah;
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam;
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain;
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain;
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan;
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka dapat dikatakan bahwa seseorang akan memiliki kemandirian dalam belajar jika memenuhi delapan ciri-ciri tersebut. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang itu mandiri dalam belajar dan tidak bergantung kepada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar akan berhasil baik, kalau individu tersebut mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif, mampu dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

A.1.3. Faktor-faktor Kemandirian Belajar

Menurut Cobb dalam Darmayanti (2015:20) ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa. Faktor-faktor tersebut diantaranya, yaitu motivasi belajar, *self efficacy* dan tujuan (*goals*), uraian faktor kemandirian belajar sebagai berikut :

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimiliki seseorang secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi belajar dibutuhkan seseorang untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Seseorang cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri seseorang cenderung akan memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik.

b. *Self Efficacy*

Self Efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi hambatan belajar. *Self Efficacy* dapat mempengaruhi individu dalam memilih suatu tugas, usaha, ketekunan, dan prestasi. Individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi kemandirian belajar.

c. Tujuan (*goals*)

Goal merupakan penetapan tujuan apa yang hendak dicapai seseorang. *Goal* merupakan kriteria yang digunakan seseorang untuk memonitor kemajuan mereka dalam belajar. *Goal* memiliki dua fungsi dalam kemandirian belajar yaitu menuntun seseorang untuk memonitor dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu *goal* juga merupakan kriteria bagi seseorang untuk mengevaluasi performansi mereka.

A.2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

A.2.1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dirinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Uno, 2007:1).

Menurut Slameto (1995) dalam Kurniawan (2014:11) belajar dapat juga didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar

adalah modifikasi yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman yang diperolehnya ketika berinteraksi dengan lingkungan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno 2007:23).

Sardiman (2014:75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri individu yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Untuk motivasi belajar sendiri adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Individu yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kekuatan mental (dorongan) untuk melakukan kegiatan atau usaha dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dalam belajar dapat tercapai. Adanya motivasi yang baik dalam belajar seseorang akan mewujudkan hasil belajar yang baik.

A.2.2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Fungsi motivasi dalam Darmayanti (2015:161) adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Sebagai pengarah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak dalam menuju arah yang telah ditentukan.

Menurut Sardiman (2014:85) menyebutkan fungsi dari motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan ruusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang optimal. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat mencapai hasil yang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai sarana menggerakkan seseorang untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

A.2.3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2014:83-84) motivasi belajar yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.

- 5) Tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas-tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka dapat dikatakan bahwa seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika memenuhi delapan ciri-ciri tersebut. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi belajar di atas akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar akan berhasil baik, kalau individu tersebut tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

A.2.4. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Adapun factor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:97) adalah sebagai berikut :

1. Cita-cita atau aspirasi seseorang

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil, seperti keinginan belajar berjalan, makan-makanan yang lezat, dapat membaca dpat bernyanyi dan lain-

lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan untuk berbuat, dan kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

2. Kemampuan seseorang

Keinginan seseorang perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan dalam mencapainya. Kemampuan seseorang akan memperkuat motivasi untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

3. Kondisi seseorang

Kondisi seseorang yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seseorang yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Seseorang yang sakit akan sulit belajar. Seseorang yang marah-marah akan sulit memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya setelah seseorang itu sehat akan mengejar ketinggalan pelajaran, dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani seseorang berpengaruh pada motivasi belajar.

4. Kondisi lingkungan seseorang

Lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan keluarga, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka seseorang dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kondisi rumah yang sehat, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi kualitasnya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertip dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Seseorang memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena adanya pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau, semua lingkungan tersebut mendinamiskan lingkungan belajar.

A.3 Tinjauan Tentang Mahasiswa

A.3.1 Definisi Mahasiswa

Menurut Siswoyo (2007) dalam Papilaya (2016:57) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi.

Hartaji (2012) dalam Fauziah (2015:16) mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Monks (2006:262-263) mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi. Sebagian mahasiswa masuk ke dalam kategori remaja akhir usia 18-21 tahun, namun sebagian pula terkategori sebagai dewasa awal pada periode pertama usia 22-28 tahun.

Ganda (2004) dalam Fauziyah (2015:17) Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan definisi mahasiswa diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi serta individu yang mampu belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya.

A.3.2 Karakteristik Mahasiswa

Menurut Langeveld dalam Papilaya (2016:58) ciri-ciri kedewasaan pada mahasiswa antara lain:

- a. Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Mahasiswa tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan dari orang lain tetap pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
- b. Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
- c. Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimanapun berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada.

A.3.3 Peran dan Fungsi Mahasiswa

Ada tiga peran dan fungsi yang penting dalam mahasiswa yaitu sebagai Agent of Change, Social Control dan Iron Stock (Istichomaharani, 2016:2-4). Berikut penjelasannya :

- a. *Agent of Change*, mahasiswa harus memperjuangkan perubahan-perubahan menuju perbaikan di bidang sosial dalam kehidupan masyarakat;
- b. *Social Control*, mahasiswa hendaknya menjadi penengah antara pemerintah dan masyarakat, disini mahasiswa berperan sebagai pengontrol peraturan, kebijakan dan kegiatan pemerintah;
- c. *Iron Stock*, mahasiswa diharapkan menjadi manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia sebagai generasi penerus bangsa.

B. Hubungan antar Variabel

Kemandirian dalam belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan serta aspirasi tanpa adanya paksaan dari siapapun. Individu yang mandiri dalam belajar ditunjukkan

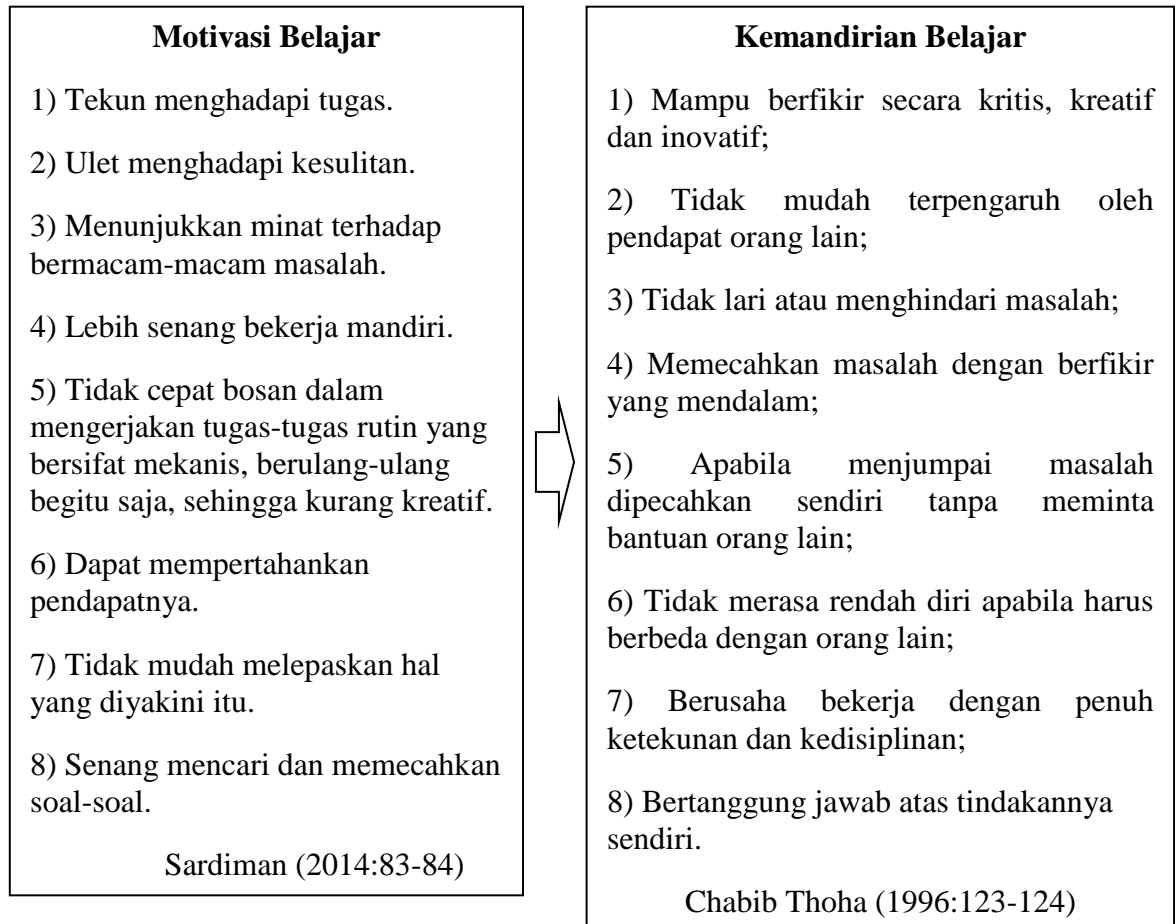
dengan belajar sendiri, yaitu seorang individu yang mempunyai sikap positif terhadap kegiatan belajarnya, berpegang teguh pada tanggung jawab belajar, dan merencanakan kegiatan belajarnya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik serta menganggap belajar sebagai tugas yang diterima secara sukarela. Seorang yang memiliki kemandirian akan berkeinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain (Rosyidah, 2010:31).

Nurhayati (2011) menjelaskan bahwa dalam mencapai kemandirian belajar mahasiswa harus mempunyai bekal motivasi belajar. Pengaruh motivasi sangat berperan penting dalam memulai, memelihara, melaksanakan proses belajar dan mengevaluasi hasil belajar. Selain itu, motivasi belajar juga dapat memandu mahasiswa dalam mengambil keputusan, menopang menyelesaikan tugas sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai.

Sardiman (2014:75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri individu yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Untuk motivasi belajar sendiri adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Individu yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

Sebagai kesimpulannya, kemandirian seseorang yaitu kemampuan individu untuk bertindak laku secara mandiri akan diperlukan motivasi dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi cenderung ditampakkan dengan suatu sikap seseorang yang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan soal-soal, bila sikap itu terpenuhi maka akan memperoleh kepuasan dari usahanya dan akan menghasilkan kemandirian belajar yang tinggi. Intensitas motivasi belajar seorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat kemandirian dalam belajarnya.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Antara Tingkat Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa yang Sudah Bekerja Program Studi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini “Ada Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik”.